

**TRADISI BERKOMUNITAS KAJIAN AL-QURAN
MAHASISWA TAFSIR HADIS UIN SUNAN KALIJAGA**



Oleh:

Yusran, S.Th.I

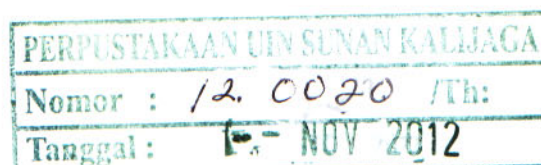
09213645

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Daiajukan Kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
GelarMegister Humaniora

YOGYAKARTA

2011



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang betanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusran, S.Th.I.
NIM : 09213645
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis
Alamat Rumah : Jl. Pramuka II No. 104 Kabupaten Takalar
Sulawesi Selatan
Alamat di Jogja : Asrama Kabupaten Takalar Yogyakarta, Maguwoharjo,
RT 02 RW 45 Kab. Sleman Yogyakarta
Telp./HP./Email : 082136764704/ucchang_23@yahoo.com
Judul Tesis : *Tradisi Berkomunitas Kajian Mahasiswa Tafsir
Hadis UIN Sunan Kalijaga*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Tesis yang saya ajukan adalah benar-benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana tesis telah dimunaqasahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqasah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi tesis belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Yogyakarta, 1 Desember 2011

Yang Menyatakan

Yusran, S.Th.I.



NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Surat Persetujuan Tesis

Kepada. Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya terhadap tesis yang berjudul:

**Tradisi Berkomunitas Kajian Al-Quran
Mahasiswa Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga**

Yang ditulis oleh : Yusran, S.Th.I.
NIM : 09213645
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis

Sudah dapat diajukan kembali kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Studi Islam.

Dengan ini kami harapkan agar tesis Saudara tersebut di atas agar segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 30 November 2011

Pembimbing



Dr. Ahmad Baidhowi, M.Si.
NIP. 19690120 1997031 001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA
PROGRAM PASCASARJANA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : TRADISI BERKOMUNITAS KAJIAN AL-QUR'AN
MAHASISWA TAFSIR HADIS UIN SUNAN KALIJAGA
Nama : Yusran, S. Th. I.
NIM : 09.213.645
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis
Tanggal Ujian : 14 Desember 2011

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Humaniora*

Yogyakarta, 29 Desember 2011



Direktur,

Prof. Dr. H. Khoiruddin, M.A.

NIP.: 19641008 199103 1 002

* Sesuai Program Studi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : TRADISI BERKOMUNITAS KAJIAN AL-QUR'AN
MAHASISWA TAFSIR HADIS UIN SUNAN KALIJAGA
Nama : Yusran, S. Th. I.
NIM : 09.213.645
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Dr. Moch Nur Ichwan, M.A.

Sekretaris : Asep Jahidin, M.Si.

Pembimbing/Penguji : Dr. Ahmad Baidhowi, M. Si.

Penguji : Dr. Phil. Sahiron, M.A.

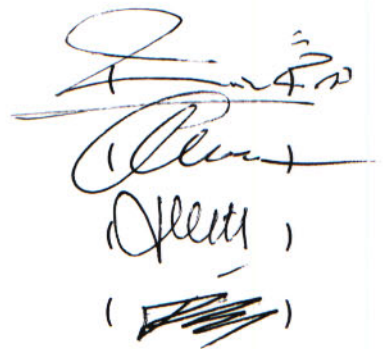
diuji di Yogyakarta pada tanggal 14 Desember 2011

Waktu : 15.15-16.15

Hasil/Nilai : 93,25/ A / 3,75

Predikat Kelulusan : Memuaskan /Sangat Memuaskan / Cumlaude*

* Coret yang tidak perlu



Three handwritten signatures are present on the right side of the document, corresponding to the examiners listed on the left. The signatures are written in black ink and are somewhat stylized.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Tulisan ini meneliti tentang bagaimana fenomena tradisi berkomunitas kajian al-Quran di luar jam kuliah di lingkungan kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya di lingkungan mahasiswa Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin pada beberapa tahun terakhir. Tradisi ini dianggap sebagai salah satu 'ruang' bagi mahasiswa yang itu diciptakan dan digunakan, dengan secara sadar oleh mahasiswa, dalam rangka pengembangan intelektual dan pendewasaan diri karena kelas formal dirasakan tidak cukup atau tidak mampu memberikan seluruh pengetahuan al-Quran yang mereka butuhkan. Fenomena ini menjadi menarik untuk diteliti, karena selain selama ini telah menjadi kekhasan dalam cara belajar mahasiswa Tafsir Hadis di Ushuluddin, atau di UIN Sunan Kalijaga, bahkan di Yogyakarta pada umumnya. Pada beberapa tahun terakhir fenomena ini mulai jarang ditemukan, bahkan oleh beberapa kalangan dianggap sudah mulai menghilang.

Fokus penelitian tertuju kepada bagaimana perkembangan tradisi berkomunitas kajian al-Quran di lingkungan Mahasiswa Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga dari tahun 2007 hingga 2011. Dalam hal ini adalah mahasiswa Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga angkatan 2006-2007 hingga 2010-2011. Berikut rumusan masalahnya: (1) Bagaimana dinamika dan kondisi komunitas kajian al-Quran mahasiswa Tafsir Hadis di lingkungan UIN Sunan Kalijaga 2007-2011? (2) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tumbuh-berkembang dan mundur-terhambatnya tradisi berkomunitas kajian al-Quran di lingkungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?

Untuk mendekati masalah penelitian yang diangkat, teori yang digunakan adalah teori 'strukturasi' Anthony Giddens. Teori ini digunakan untuk membicarakan struktur realitas semacam apa yang mempengaruhi muncul, berkembang dan hilangnya tradisi berkomunitas kajian al-Quran mahasiswa Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga, yang itu kemudian berpengaruh terhadap dinamika dan kondisi tradisi berkomunitas kajian al-Quran mereka selama ini. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, di mana yang akan ditelusuri adalah nilai-nilai atau norma-norma kebiasaan yang hidup dalam masyarakat. Disebut penelitian kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Penelitian ini menemukan beberapa kesimpulan terkait dengan rumusan masalah di atas. *Pertama*, terlihat sejumlah pergeseran dalam hal berkomunitas kajian al-Quran mahasiswa Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga (2007-2011). Pergeseran itu dapat dilihat dari sejumlah aktifitas mahasiswa yang berkembang di sekitar tradisi berkomunitas kajian: (i) Pada persolan perspektif mahasiswa dalam memanfaatkan waktu-waktu luangnya di luar jam kuliah formal. Jika dahulu waktu luang lebih bermakna 'arena' kontemplatif dan diskursif, beberapa tahun terakhir menjadi arena 'bermain' semata, jauh dari nuansa-nuansa diskursif. (ii) Kecenderungan aktifitas berkomunitas kajian

yang semakin mementingkan formalitas dibandingkan non formalitas. (iii) Peralihan pola pergaulan dan komunikasi intelektual mahasiswa dari 'manual' (tatap muka langsung) menjadi serba dunia maya. (iv) Kesadaran akan integrasi-interkoneksi keilmuan yang semakin tidak 'beremanasi' secara baik dalam pergaulan intelektual para mahasiswa.

Kedua, penelitian ini melihat sebuah 'struktur besar' yang mengejawantah ke dalam kondisi-kondisi pendorong dan penghambat dari pergeseran-pergeseran di atas: (i) Tema-kajian al-Quran terbaru yang dahulu memicu kemunculan komunitas kajian, saat ini semakin sulit ditemukan oleh mahasiswa TH. (ii) Gengsi mahasiswa TH atas eksistensi (citra) kemahasiswaan Ushuluddin, sudah tidak seperti dulu lagi. (iii) Kebijakan kampus yang semakin mengabaikan kehadiran komunitas-komunitas kajian (non fomral) hasil dari inisiasi mandiri para mahasiswa. Padahal sebelumnya pernah ada dan memicu *ghirah* mahasiswa dalam berkomunitas kajian. (iv) Kondisi kota Yogyakarta yang semakin metropolis, yang mulai kehilangan nuansa-nuansa tradisionalnya, sedikit banyak ternyata juga berpengaruh terhadap geliat, atau semangat mahasiswa TH untuk 'liar' (positif) dalam hal berkeilmuan. Pameran buku, terbitan-terbitan buku tidak semeriah dulu lagi, Mall, tempat hiburan malam, transportasi dan macet, dan lain sebagainya semakin menambah lelah kehidupan kaum idealis di kota ini.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Tuhan seluruh alam semesta. Segala puja-puji syukur wajib selalu dipanjatkan kehadiratNya. Karena tiada satupun daya dan kekuatan melainkan datangnya dari Dia semata, Penguasa Segala-galanya. Hanya berkat pertolonganNya, akhirnya penulisan Tugas Akhir ini dapat terselesaikan. Meskipun demikian, semaksimal apapun usaha yang dilakukan tentunya tidak akan pernah lepas dari kekurangan dan pastinya kesalahan. Oleh karenanya, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak senantiasa diharapkan untuk meningkatkan kualitas buku ini, sehingga bisa diperbaiki dan lebih dilengkapi pada cetakan-cetakan berikutnya.

Terselesaikannya Tugas Akhir ini tentunya tidak bisa lepas dari berbagai faktor. Banyak motivasi dan inspirasi yang diberikan oleh berbagai pihak. Untuk itu dengan kerendahan hati dan rasa hormat yang tinggi, dalam kesempatan ini saya mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Kedua orang tuaku, kakak perempuanku beserta suaminya, dan keluarga lainnya di Makassar. Segala doa yang diberikan secara tidak langsung tentu telah menjadi energi tersendiri dalam alunan langkahku selama ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Musa Asy'arie selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Dr. H. Khairuddin Nasution, MA, sebagai Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

4. Bapak Dr. Nur Ichwan, M.Ag. sebagai Ketua Program Studi Agama dan Filsafat.
5. Bapak Dr. Ahmad Baidhowi, M.A selaku pembimbing penulis. Disela-sela kesibukannya, beliau masih sempat meluangkan waktu dalam rangka memberikan arahan, bimbingan dan kritik terhadap hasil penelitian ini.
6. Seluruh saudara-saudaraku di Asrama Takalar: Bang Udin, Mba Indah, Bang Abbas, Dg. Lewa, Ridha, Asrul, Didin, Ansari, Haidir, Firman, Syamsul Ancu, dan Ichal (penghuni ilegal pada beberapa tahun terakhir). Tidak lupa juga wiwi (sepepuku yang baik yang sering main ke asrama) Terima kasih untuk semua suasana 'kita' selama ini.
7. Kawan-kawanku di UKM JQH al-Mizan, mas Saifuddin, Yazid, Ayib, Mas Robert, Mas Affan, dll. dan terutama kepada para pengurus JQH al-Mizan 2010-2011, Nuril, Sidik, Rasyid dan kawan-kawan lainnya. Terima kasih.
8. Kawan-kawanku di lingkaran Resist Book yang meskipun terlambat penulis 'temukan' tetapi dalam sekejap telah memberi banyak inspirasi keilmuan yang sungguh luar biasa: Bang Udin, Bang Swanvri, Sugeng, Mas Wawan, Bang Dian, Bang Didi, Bang Amin, Bang Iqbal, Mas Eko, Anto, dll.
9. Kawan-kawanku di KAMASUKA dan IKAMI Sul-Sel Yogyakarta: Andre, Arafat, Dhani, Yunan, Syihab, Tabbac, Adnan, Asrar, Ichal, juga Ahsanawati Alimuddin, Icha, Kak Ati, Kak Zein, dll. Seluruh

dukungannya bagiku adalah bantuan Tuhan yang tentu bukan sekedar kebetulan belaka. Terima kasih.

10. Serta beberapa kawan di Kemped, HMI dan PMII, serta beberapa kawan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas semua bantuannya.

Masih banyak nama yang ingin saya sebut dan ungkapan yang ingin saya goreskan. Tetapi lembar tulisan ini teramat sedikit dan sempit, sementara banyak pekerjaan yang harus diselesaikan. Untuk mereka semua, saya tidak bisa membalas apa-apa kecuali hanya kepada Allah Swt. jualah saya memohon dan berharap-harap cemas, semoga kebaikan mereka semua mendapatkan balasan terbaik yang berlipat-lipat. Akhir kata, saya mohon maaf atas segala kekurangan dan kekhilafan. Semoga semua ini bermanfaat dan barakah. Amin.

Yogyakarta, 1 Desember 2011

Yusran, S.Th.I

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik
غ	gain	g	ge

ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	Y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	'iddah

C. Ta' marbutah di Akhir Kata ditulis h

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
علة	ditulis	'illah
كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>

D. Vokal Pendek

_____	<i>fathah</i>	ditulis	<i>A</i>
فعل		ditulis	<i>fa'ala</i>
_____	<i>kasrah</i>	ditulis	<i>i</i>
.			

نَكَرَ		ditulis	<i>ẓukira</i>
َ	<i>ḍammah</i>	ditulis	<i>u</i>
يَذْهَبُ		ditulis	<i>yaẓhabu</i>

E. Vokal Panjang

Fathah + alif جَاهِلِيَّة	Ditulis	<i>A</i>
	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati تَتَمَسَّى	ditulis	<i>ā</i>
	ditulis	<i>tansā</i>
Kasrah + ya' mati كَرِيم	ditulis	<i>i</i>
	ditulis	<i>karim</i>
Ḍammah + wawu mati فُرُوض	ditulis	<i>ū</i>
	ditulis	<i>furūḍ</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>ai</i>
	ditulis	<i>bainakum</i>
Fathah + wawu mati قَوْل	ditulis	<i>au</i>
	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

اَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
اَعَدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syam</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

نوى الفروض	ditulis	<i>ẓawī āl-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABLE	xv
DAFTAR SINGKATAN	xvi
 BAB I: PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Telaah Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori	10
F. Metodologi Penelitian	16
G. Sistematika Pembahasan.....	19
 BAB II: WAWASAN TENTANG TRADISI BERKOMUNITAS	
KAJIAN.....	21
A. Tradisi Berkomunitas Kajian di Lingkungan Yogyakarta.....	21
1. Gambaran Umum Tentang Kondisi Kota Yogyakarta	21
2. Tradisi Berkomunitas Kajian Dalam Citra ‘Kota Pendidikan’ Yogyakarta	24
B. Tradisi Berkomunitas Kajian Di Lingkungan UIN Sunan Kalijaga.....	31
1. Gambaran Singkat Tentang UIN Sunan Kalijaga	31
2. Perkembangan Tradisi Intelektual UIN Sunan Kalijaga	36
3. Beberapa Komunitas Kajian Yang Pernah Eksist di Lingkungan UIN Sunan Kalijaga	46
a. Limited Group (Kelompok Studi Mukti Ali)	47
b. Kelompok Studi LKiS.....	49
 BAB III: DESKRIPSI TRADISI BERKOMUNITAS KAJIAN AL-QURAN	
DI LINGKUNGAN MAHASISWA TAFSIR HADIS UIN SUNAN	
KALIJAGA (2007-2011).....	55
A. Kondisi Lingkungan Hidup Mahasiswa Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga (2007-2011)	55
1. Kondisi Mahasiswa.....	55
2. Kondisi Diskursus Wacana Kajian Al-Quran	69
B. Perkembangan Komunitas Kajian Al-Quran Mahasiswa Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga (2007-2011)	75
1. Jenis-jenis Komunitas.....	75

2. (Rata-rata) Jumlah Komunitas Yang Muncul	81
3. Tema Kajian Yang Dikembangkan	84
4. Pola Kerja Komunitas Kajian.....	86
BAB IV: DINAMIKA TRADISI BERKOMUNITAS KAJIAN AL-QURAN MAHASISWA TAFSIR UIN SUNAN KALIJAGA	92
A. Pergeseran-Pergeseran Kondisi di Sekitar Tradisi Berkomunitas Kajian Mahasiswa Tafsir UIN Sunan Kalijaga	92
1. Waktu Luang Sebagai Arena Kontemplatif Dan Diskursif Menjadi Ajang 'Bermain' Semata.....	92
2. 'Komunitas' Tatap Muka Langsung Beralih ke Dunia Maya	100
3. Komunitas Kajian Non-Formal ke Komunitas Serba Formal.....	106
4. Komunitas Lintas Batas: Antar Kelas, Antar Jurusan; Kepada Komunitas Yang Semakin 'Eksklusif'	112
B. Faktor Pendorong Dan Penghambat Tradisi Berkomunitas Kajian al-Quran.....	117
1. Faktor Pendorong	117
a. Tema-Tema Kajian Tafsir Terbaru.....	117
b. Pengembangan Intelektual Dan Simbol Eksistensi Kemahasiswaan	130
c. Memenuhi Beberapa Kebutuhan Akademik Yang Tidak Ditemukan di Kelas	138
2. Faktor Penghambat.....	144
a. Perhatian (Kebijakan) Kampus Terhadap Komunitas Kajian Mahasiswa.....	144
b. Ruang-Ruang (Publik) Komunal di Lingkungan Mahasiswa Tafsir UIN Sunan Kalijaga	148
d. Kondisi Lingkungan Kota Yogyakarta	153
BAB V: PENUTUP	159
A. Kesimpulan.....	159
B. Saran.....	160
DAFTAR PUSTAKA	161
LAMPIRAN	
CURRICULUM VITAE	

DAFTAR TABLE

- Table 1 : Sepuluh tema bahasan dalam 222 artikel koran kalangan IAIN yang ditemukan dalam tujuh media cetak nasional sejak 1995-2000
- Table 2 : Status penulis IAIN dan jumlah artikel koran yang ditemukan dalam tujuh media cetak nasional sejak 1995-2000
- Table 3 : Jumlah mahasiswa Tafsir Hadis dalam setiap tahun ajaran baru sejak 2006 hingga 2010
- Table 4 : Data Jumlah dan Lokasi Pemonndokan Mahasiswa PBSB Jurusan Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga
- Table 5 : Rata-rata komunitas kajian al-Quran yang muncul setiap tahun di lingkungan mahasiswa Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga
- Table 6 : Data Informan Primer Penelitian
- Table 7 : Data Informan Sekunder Penelitian



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR SINGKATAN

TH	: Tafsir Hadis
AF	: Aqidah Filsafat
SA	: Sosiologi Agama
PA	: Perbandingan Agama
UIN	: Universitas Islam Negeri
IAIN	: Institut Agama Islam Negeri
ISI	: Institut Seni Indonesia
UGM	: Universitas Gadjah Mada
UII	: Universitas Islam Indonesia
JEAL	: Jogjanes Endorses of Al-Quran Literary
BEM-J	: Badan Eksekutif Mahasiswa Jurusan
LKiS	: Lembaga Kajian Islam dan Sosial
NU	: Nahdhatul Ulama
HMI	: Himpunan Mahasiswa Islam
PMII	: Persatuan Mahasiswa Islam Indonesia
PNS	: Pegawai Negeri Sipil
LSM	: Lembaga Swadaya Masyarakat
JQH	: Jam'ayatu al-Qurra wa al-Huffadz
Formaci	: Forum Mahasiswa Ciputat
LSQH	: Lembaga Studi Quran Hadis
CSS MORA	: <i>Community of Santri Sekuler Ministry of Religious Affairs</i>
PBSB	: Program Beasiswa Santri Berprestasi
SKS	: Satuan Kredit Semester
KEMENAG	: Kementrian Agama
RI	: Republik Indonesia
DEPAG	: Departemen Agama
KAFIR	: <i>Komunitas Filsafat Islam Religius</i>
PKSI	: Pusat Sistem Komputer Informasi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tulisan ini akan meneliti fenomena tradisi berkomunitas kajian al-Qur'an di luar jam kuliah di lingkungan kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya di lingkungan mahasiswa Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin, yang di beberapa tahun belakangan seperti sudah sangat sulit ditemukan atau bahkan dianggap oleh beberapa kalangan mulai menghilang.¹ Padahal dahulu ketika kampus IAIN belum berubah menjadi UIN kebiasaan berkomunitas kajian semacam ini bagi mahasiswa adalah sangat umum dan lazim dijumpai di sekitar lingkungan kampus.²

Berkomunitas kajian al-Qur'an yang dimaksud di sini adalah aktifitas di mana para mahasiswa secara berkelompok berkumpul di luar jam kuliah, kemudian bersepakat untuk membicarakan sesuatu terkait dengan pengetahuan mereka secara rutin di waktu dan tempat yang tertentu. Waktu dan tempatnya beragam. Terkadang mereka memilih waktu sore hari di tempat-tempat seperti serambi masjid, di pelataran sudut-sudut emperan kampus, di bawah pohon besar yang rindang sekitar kampus, atau taman kampus dan tempat-tempat lainnya. Atau kadang juga di malam hari yang biasanya memilih tempat di warung kopi

¹ Setelah penulis mengamati sendiri dan melakukan wawancara langsung kepada sejumlah pihak seperti dosen, mahasiswa dan alumni Jurusan Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga, muncul hipotesa awal bahwa tradisi berkomunitas belajar al-Qur'an dianggap mulai menghilang karena (1) ditandai oleh terlihat semakin sedikitnya mahasiswa TH yang melakukannya. (2) tidak terdengar lagi kabar tentang komunitas kajian kampus yang 'gaung' di kalangan mahasiswa saat ini.

² Lihat Dadi Darmadi, "IAIN dalam Wacana Intelektual Islam Indonesia" dalam *Ontologi Pendidikan Islam*, Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Depag RI, th. 2000. hlm. 356

sekitar kampus, atau kos-an salah satu anggota komunitasnya, sekretariat-*basecamp* komunitas belajar mereka, atau di sekretariat-*basecamp* sebuah organisasi mahasiswa yang memiliki lingkaran-lingkaran belajar kecil bagi penggiat ilmu-ilmu al-Qur'an dan lain-lain. Bahkan ada kalanya mereka memilih waktu-waktu khusus untuk berkunjung ke kediaman salah satu ilmun al-Qur'an di Yogya, baik itu dosen mereka sendiri atau tokoh pemerhati kajian al-Qur'an lain, untuk berdiskusi dan menimba ilmu sepuas hati mereka.

Konon tradisi belajar semacam ini saat itu berkembang bukan hanya di lingkungan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga³ tetapi juga di lingkungan mahasiswa-kampus kota Yogyakarta pada umumnya. Bahkan ada idiom yang menyebutkan bahwa kekhasan dari citra atau predikat 'Kota Pendidikan'⁴ yang disematkan kepada kota Yogyakarta sebenarnya bukan hanya pada biaya pendidikannya yang murah-meriah (meskipun sekarang sudah banyak yang mempertanyakannya); atau jumlah sekolah dan kampus yang semakin tahun

³ Beberapa tahun yang lalu di lingkungan Fakultas Ushuluddin dikenal beberapa komunitas seperti komunitas *verbum dei*, Komunitas Hermeneutikana, Kampus 07 (Kajian Mahasiswa Pojok Kampus 07), Lingkar Tahdis, Komunitas PETA, Forstudia, Komunitas Cafe, Komunitas Bawah Pohon, Bejat, Kafir (Kajian-Filsafat Islam Religi) dan lain-lain. Tema-tema kajian yang dipilih menjadi fokus kajian dan silabi pada masing-masing komunitas berbeda-beda. Ada yang memilih kajian hermeneutika, Filsafat pemikiran seorang tokoh (kontemporer atau klasik), kitab tafsir tertentu, buku tafsir terbaru, *ulumul qur'an*, linguistik dan bahasa dan tulis-menulis. Informasi ini didapat dari (1) Sidiq mahasiswa TH angkatan 2007 UIN Sunan Kalijaga aktif di LSQH, Humanius, UKM al-Mizan Div. Tafsir, dan (dulu) di Komunitas Bawah Pohon. (2) Lien Iffah mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, dulu mahasiswa TH S1 angk. 2004. Semasa kuliah pernah menjabat ketua BEM Jurusan TH di fakultas Ushuluddin. Di masa jabatannya pernah menangani problem kemunculan komunitas-komunitas belajar di lingkungan mahasiswa TH Ushuluddin. Dilakukan di warung kopi Blandongan pada tanggal 27 Juli 2011.

⁴ Ikon kota pendidikan bagi kota Yogyakarta menurut Kepala Dinas Pendidikan Provinsi DIY Prof. Suwarsih Madya, Ph.D., pada Semiloka potensi pendidikan tinggi DIY sebagai Pusat Pendidikan" di SMK Negeri 3 Kota Palangkaraya, Selasa (26/5) sangat layak karena Yogyakarta memiliki 141 perguruan tinggi/akademi, universitas, institut, sekolah tinggi, dan ratusan lembaga pelatihan/kursus, sekolah alternatif. Selain itu fasilitas asrama daerah dan organisasi daerah yang hampir lengkap, seperti IKPM daerah. Lihat, <http://blog.kantor.penjamin.mutu.uny.com> . Diakses pada tanggal 28 Agustus 2011.

semakin banyak dengan mutu pendidikan⁵ yang lebih tinggi dibandingkan tempat lain; pusat buku berkualitas dan murah (sekarang juga mulai dipertanyakan); akan tetapi sesungguhnya berada dalam tradisi belajar 'liar' atau berkomunitas belajar luaran kelas (luar jam kuliah) ini. Sebab dilihat dari sisi inilah kultur pendidikan Yogyakarta sebenarnya telah berhasil memberikan pemandangan belajar yang sangat khas, yang berbeda dari tempat-tempat belajar lain di Indonesia dan menciptakan pemikir handal asal Yogyakarta.

Sayangnya, saat ini tradisi belajar dengan berkomunitas yang dimaksudkan tadi sudah mulai terasa 'asing' di lingkungan kota Yogyakarta.⁶ Oleh karena itu bagi penulis, ketika membicarakan ulang tentang citra 'Kota Pendidikan' kota Yogyakarta, mungkin tidak selamanya harus dilihat dan dikritik dari persoalan komersialisasi pendidikan yang terjadi di kampus-kampus Yogyakarta,⁷ atau mutu pendidikan sekolah dan kampus Yogyakarta yang telah banyak disaingi oleh tempat-tempat pendidikan di daerah lain,⁸ atau gaya hidup

⁵ Mutu pendidikan ditandai dengan tingkat akreditasi, standar prasarana, pengajar, prestasi akademik, kelulusan siswa, dan pengalaman kerja para alumni. Demikian disampaikan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional, Prof. Dr. Ir. Djoko Santoso, M.Sc, dalam diskusi "Arah Kebijakan Pendidikan Tinggi dalam Membangun Karakter Bangsa Untuk Tingkatkan Daya Saing Global", di Kampus Terpadu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), Sabtu, 12 Maret 2011. <http://blog.kantor.penjamin.mutu.uny.com> . Diakses pada tanggal 28 Agustus 2011

⁶ Peneliti mengamatinnya juga dari lingkaran-lingkaran studi atau tradisi forum-forum diskusi yang sudah mulai jarang berkembang di tempat-tempat yang menjadi sarana bagi mahasiswa menghabiskan waktu luangnya di luar jam kuliah. Seperti organisasi-organisasi gerakan mahasiswa, beberapa asrama mahasiswa, beberapa kos-kontrakan mahasiswa, warung-warung kopi, dan tempat-tempat lain di Yogyakarta.

⁷ Lihat penelitian tentang Kota Yogya; Kota Budaya Dan Kota Pendidikan, yang dilakukan oleh *Lingkar Belajar Bersama Reforma Agraria*. Penelitian ini dipublikasikan dalam bentuk Film Dokumenter Pendek berjudul "*Kapitalisme Mengebom Kota Yogya*", tahun 2008.

⁸ Kota Malang misalnya disebut-sebut menyeruak ke permukaan sebagai pesaing baru kota Yogyakarta untuk memperebutkan predikat sebagai kota pendidikan. Dalam satu dasawarsa terakhir, dunia pendidikan "Kota Apel" tersebut mengalami kemajuan yang signifikan. Bukan

mahasiswa Yogyakarta yang belakangan banyak mencederai citra keberpendidikan dari sosok seorang pelajar dan mahasiswa dengan perilaku-prilaku negatif seperti pergaulan-seks bebas,⁹ narkoba dan gaya hidup metropolitan. Akan tetapi kritik tersebut dapat juga mulai dilihat dari; bagaimana dinamika dan kondisi tradisi berkomunitas belajar pada diri para mahasiswa yang terjadi di lingkungan kota Yogyakarta sebagaimana yang disebutkan di atas.

Membicarakan tradisi belajar dengan berkomunitas ini tentu saja tidak hanya penting bagi kultur berpendidikan di kota Yogyakarta namun lebih luas kepada kultur belajar para pelajar dan mahasiswa di seluruh Indonesia. Dalam sejarah 'pendidikan' Indonesia, tidak terhitung lagi berapa banyak tokoh-pemikir-ilmuan besar Indonesia yang lahir dan muncul dari komunitas belajar semacam ini. Mereka terkadang *malah* lebih dikenal oleh khalayak sebagai pemikir yang mewakili kelompok belajarnya dibanding tempat kuliahnya. Selain menciptakan pribadi-pribadi ilmunan yang besar, sejarah juga merekam bahwa komunitas-komunitas belajar ini banyak yang akhirnya berkembang menjadi sebuah lembaga atau yayasan besar yang lumayan diperhitungkan ketika memperbincangkan suatu pengetahuan tertentu dalam diskursus keilmuan Indonesia. Baik itu dalam bidang kajian hukum, politik, filsafat, sosial, penerbitan buku ataupun gerakan.

hanya Malang, perlahan-lahan sejumlah perguruan tinggi di Jawa Timur, seperti Universitas Airlangga Surabaya, Institut Teknologi Surabaya, Universitas Negeri Surabaya, IAIN Sunan Ampel Surabaya, Universitas Brawijaya Malang, Universitas Negeri Malang, Universitas Islam Negeri Malang, Universitas Negeri Jember dan Universitas Trunojoyo, telah maju selangkah. Lihat selengkapnya dalam respon Yusriandi Pagarah atas pernyataan Rektor Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta, Prof. Dr. Edy Suandi Hamid, M.Sc. "Yogyakarta Kota Pendidikan?" dalam <http://suakakata.kota-pendidikan.com>

⁹ Tulisan Iip Wijayanto, 'Seks in The Kost', 'Ayam-Ayam Kampus', dan lain-lain adalah sebagian contoh penelitian ringan tentang kehidupan mahasiswa Yogyakarta. Lihat juga penjelasan tentang hal ini dalam Ridho "bukan" Rhoma, *Jogja Edan, Bro!* (Yogyakarta: Leutika, 2011).

Sebut saja lembaga Pusat Studi Quran, Paramadina,¹⁰ al-Jami'ah, Mizan, Pustaka Pelajar, LKiS, SAINS, Insist dan Resist Book, dan lain-lain. Bukankah semua berawal dari sebuah komunitas yang awalnya hanya mengembangkan tradisi belajar, berdiskusi, dan menulis antar sesama mereka, yang itu dilakukan secara rutin, kemudian akhirnya berlanjut kepada ide untuk membuat semacam lembaga atau yayasan demi tercapainya visi pengetahuan yang mereka bicarakan selama ini? Bagi para mahasiswa di lingkungan UIN Sunan Kalijaga kisah kelompok kajian Mukti Ali dkk.¹¹ (*Limited Group*), kelompok al-Jami'ah dan LKiS mungkin adalah satu contoh kisah paling populer yang dikenal sebagai contoh dari sebuah komunitas belajar yang dalam perjalanannya dapat melahirkan pemikir-pemikir berkualitas dan akhirnya menjadi lembaga atau yayasan penerbitan buku yang cukup diperhitungkan dalam kajian sosial-kegamaan di kota Yogyakarta bahkan di Indonesia.

Peneliti menganggap bahwa dalam konteks kajian ilmu-ilmu al-Qur'an, baik yang berkembang di UIN Sunan Kalijaga, ataupun di kota Yogyakarta bahkan di Indonesia pada umumnya, penting juga rasanya meneliti bagaimana tradisi berkomunitas belajar tumbuh-berkembang dan mandul-tumbang di lingkungan para mahasiswa tafsir-al-Qur'an. Kegelisahan ini awalnya dipicu oleh

¹⁰ Lihat lebih lengkap kajian tentang sejarah Paramadina dalam Muhammad Rohman, *Model Studi Islam Kontemporer di Indonesia; Telaah Di Pusat Pengkajian Islam Yayasan Wakaf Paramadina*, Tesis IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2002.

¹¹ Djohan Efendi, Ahmad Wahib dan Dawam Rahardjo adalah beberapa di antara tokoh cendekiawan/pemikir muslim Indonesia yang boleh dikata lahir dan berkembang bersama dalam kelompok kajian Mukti Ali ini. Selanjutnya mereka mengembangkan sayap kajiannya dengan membentuk komunitas-komunitas kajian baru di lingkungan mereka yang juga cukup populer di kalangan cendekiawan/pemikir Indonesia saat itu. Lihat, Komaruddin Hidayat dan Hendro Prasetyo (ed), *Problem dan Prospek IAIN Antologi Pendidikan Tinggi Islam*, Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Depag RI, th. 2000. hlm. 342

rasa keingintahuan peneliti terhadap; bagaimana kira-kira cara mahasiswa tafsir al-Qur'an agar dapat memiliki paradigma, atau perspektif, ideologi yang lebih bervisi dalam usaha mereka mamahami al-Qur'an secara lebih kontekstual ketika menghadapi persoalan-persoalan sosial-masyarakat saat ini. Menjadi mengkhawatirkan jika ternyata untuk menemukan bentuk-an paradigmanya tersebut mereka harus terperangkap dalam ruang-ruang pembentuk 'imajinasi'¹² (paradigma, perspektif, ideologi) yang cenderung bernuansa individualistik, hedonis, konsumtif, apatis bahkan agak berbau teroris.

Di situasi begini bagaimana mereka kemudian dapat menganalisa teks dan konteks atau realitas, terutama yang terkait dengan struktur-struktur pembangun realitas yang terjadi di sekitarnya, padahal secara pribadi mereka telah terbiasa mempersempit diri dalam 'individualisme' keilmuan yang semakin hari semakin menjadi-jadi akibat ia tidak pandai lagi berkomunitas ketika belajar.¹³ Jikalau mereka akhirnya memilih untuk berkomunitas, bentuk komunitas yang dipilih biasanya aneh-aneh. Ada yang memilih Komunitas Motor Honda, Scoopi, Pencinta Perempuan, fans band-band musik lebay, club dari artis-artis terkenal, club suporter Bola, *skuter*, Sepeda Poligon, dsb yang kesemuanya lambat laun

¹² Terinspirasi dari bacaan-bacaan sufisme yang dalam kajian tafsir banyak mengedepankan unsur imajinasi penafsir ketika akan menafsirkan ayat suci. Dalam Nashr Hamid Abu Zaid, *Falsafatu at-Tawil* (Mesir: dar al-wajdah, 1983), disebutkan bahwa *alam khayali* (*barzakh*) seorang penafsir, sebagaimana nabi Muhammad ketika bertemu 'al-Qur'an' di 'dunia tengah' atau 'dunia malaikat', itu ditemukannya setelah terlebih dahulu mempertemukan *alam insaniyah* dan *alam ilahiyah*. Menurut amatan penulis alam insaniyah yang dimaksud di sini adalah ruang refleksi kemanusiaan pada diri sang penafsir (demikian pula nabi Muhammad) terhadap realitas sosial yang dilihat dan dialaminya. Alam insaniyah yang dalam pengertian semacam inilah yang mutlak-harus hadir pada diri seorang penafsir ketika akan bertemu dengan alam ilahiyah (yang dalam hal ini adalah 'teks' Tuhan yang tertuang dalam ayat-ayat suci al-Qur'an) agar pembacaannya dapat menjadi lebih kontekstual dan solutif.

¹³ Agus Hariyanto, *Survival Of The Fittest Dalam Komunitas Penulis Muda Muslim Di Pondok Wahid Asy'ari Yogyakarta*, Skripsi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008, hlm. 34

memalingkan mereka dari tradisi dan imajinasi keilmuannya, dan akhirnya menjauhkan mereka dari realitas sosial yang sebenarnya. Dan faktanya bahwa di beberapa tahun belakangan fenomena bergesernya tradisi dalam berkomunitas semacam ini sudah sangat mudah kita jumpai juga di kalangan mahasiswa Yogyakarta.¹⁴

Maka sangat disayangkan jika tradisi berkomunitas belajar al-Qur'an ini dibiarkan terbengkalai dalam pusaran zaman metropolitan yang semakin tidak menentu ini. Padahal ia adalah salah satu ruang yang sangat urgen dalam proses pembentukan 'imajinasi' para mahasiswa di luar jam kuliah dimana di sana mereka dapat mengolah dan memanfaatkan waktu luang mereka serta membentuk visi keilmuan secara lebih baik. Dan apalagi tradisi belajar semacam ini juga telah menjadi salah satu kekhasan dalam aktifitas belajar mahasiswa di kota Yogyakarta yang konon melahirkan sejumlah pemikir dan kelompok/lembaga kajian ternama di Indonesia dan selama ini bertahan menjadi unsur terselubung dalam ikon 'Kota Pendidikan' yang disematkan kepada kota *gudeg* ini.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana dinamika dan kondisi komunitas kajian al-Qur'an mahasiswa Tafsir Hadis di lingkungan UIN Sunan Kalijaga 2007-2011?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tumbuh-berkembang dan mundur-terhambatnya tradisi berkomunitas kajian al-Qur'an di lingkungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?

¹⁴ Nur Safri, *Komunitas Kafe Sebagai Gaya Hidup (Studi Tentang Motif Mahasiswa Dan Konstruksi Kuliner Kafe Di Yogyakarta)*, Skripsi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009. hlm. 56

C. Tujuan Penelitian

1. Melihat pergeseran-pergeseran yang terjadi dalam tradisi berkomunitas para mahasiswa al-Qur'an di UIN Sunan Kalijaga selama beberapa tahun terakhir (2007-2011).
2. Mengetahui kondisi-kondisi yang membuat komunitas kajian al-Qur'an tumbuh-berkembang dan terhambat-tumbang di lingkungan UIN Sunan Kalijaga.
3. Memberikan nuansa baru bagi proyeksi peningkatan mutu dan tradisi berpengetahuan di lingkungan mahasiswa tafsir UIN Sunan Kalijaga, dan di kota Yogyakarta pada umumnya.

D. Telaah Pustaka

Sepanjang penulisan penulis, belum terdapat satupun penelitian yang membahas tentang bagaimana perkembangan tradisi berkomunitas kajian al-Qur'an mahasiswa Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Beberapa penelitian yang mungkin memiliki keterkaitan dengan tema penelitian ini adalah sebagai berikut;

Penelitian skripsi Nur Safri, *Komunitas Kafe Sebagai Gaya Hidup: Studi Tentang Motif Mahasiswa Dan Konstruksi Kuliner Kafe Di Yogyakarta*, UIN Sunan Kalijaga tahun 2009. Penelitian ini berfokus kepada bagaimana perkembangan konstruksi kafe-kafe di Yogyakarta yang kemudian berpengaruh terhadap motivasi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga dalam menghabiskan waktu

luang atau istirahatnya di sana. Mahasiswa yang diteliti adalah mahasiswa UIN Sunan Kalijaga yang memiliki kebiasaan berkumpul dan menikmati kehidupan Yogyakarta dengan melakukan kunjungan ke kafe-kafe. Penelitian lain, skripsi Agus Hariyanto, *Survival Of The Fittest Dalam Komunitas Penulis Muda Muslim Di Pondok Wahid Asy'ari Yogyakarta*, 2008, mungkin memiliki keterkaitan juga. Penelitian ini menjelaskan tentang problematika dalam sebuah komunitas pemuda muslim di pondok Wahid Hasyim Yogyakarta. Agus dalam hal ini melihat bagaimana budaya tulis menulis, dari bentuk pelatihan hingga ke bentuk paradigma yang terbangun, berlangsung di tengah sejumlah hambatan yang muncul pada masa kini di Yogyakarta. Kedua penelitian skripsi di atas penulis sebut memiliki keterkaitan sebab keduanya mengupas seluk beluk dan perkembangan suatu tradisi 'berkomunitas' yang berkembang dalam suatu kawasan atau wilayah tertentu yang di sana mahasiswa adalah sebagai pemeran utamanya.

Berbeda dengan kedua penelitian di atas, penelitian Muhammad Rohman, *Model Studi Islam Kontemporer di Indonesia; Telaah Di Pusat Pengakajian Islam Yayasan Wakaf Paramadina*, Tesis IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2002, mungkin lebih spesifik. Dia mencoba meneliti bagaimana proses dinamika model-model studi yang berkembang di lingkungan Yayasan Paramadina sejak awal kemunculannya hingga pada masa perkembangan selanjutnya. Penelitian ini lebih mungkin menjadi pembanding bagi penelitian penulis nanti, sebab di dalamnya terdapat penjelasan panjang soal bagaimana sebuah diskursus dan kelembagaan pendidikan non formal berjibaku melawan sebuah arus pendidikan

'mainstream' dalam proses mencapai cita-cita perubahan. Paramadina adalah sebuah Yayasan Wakaf yang bergelut dalam wilayah pendidikan Indonesia, yang hingga saat ini telah berhasil memiliki sejumlah prasana kelembagaan untuk menunjang proses pendidikan yang dilaksanakan. Terdiri dari kelompok kajian, penerbitan buku dan Perguruan Tinggi.

Tentu saja, semua penelitian di atas belum sama sekali menyentuh bagaimana dinamika dan kondisi, aliran diskursus, dan kelangsungan tradisi berkomunitas kajian al-Qur'an yang tumbuh-berkembang dan tumbang-mandul dalam kehidupan mahasiswa saat ini. Yakni terkait dengan soal 'struktur' sosial apa yang kemudian ternyata dapat mempengaruhi mengapa semua itu bisa terjadi.

E. Kerangka Teori

Tradisi berkomunitas kajian merupakan salah satu tradisi intelektual yang berlangsung dalam pergaulan mahasiswa kaum terpelajar. Sebuah tradisi intelektual bisa muncul di mana saja, termasuk di UIN Sunan Kalijaga. Asalkan di wilayah, daerah atau kawasan tersebut telah tersedia subjek, predikat, objek dan keterangan yang berkecimpung dalam tradisi tersebut. Subjek artinya adalah pihak, baik perorangan atau kelompok yang menjadi penentu dan penanggungjawab bagi sebuah tradisi intelektual. Predikat artinya di wilayah tersebut telah terbukti adanya proses dan upaya ejawantah atas tradisi intelektual yang dimaksud. Obyek artinya sesuatu atau tradisi yang menjadi sasaran, tujuan, dan korban dari proses ejawantah tersebut. Dalam hal ini tentunya adalah sebuah entitas yang tidak terlepas dari bingkai intelektualitas. Sedangkan keterangan

adalah berbagai hal yang berkaitan dengan entitas tradisi intelektual yang mencakup dimensi ruang, waktu situasi, dan kondisi yang ada.¹⁵

Berkomunitas kajian al-Qur'an yang dimaksud di sini adalah aktifitas berkesinambungan yang terjadi dalam kontek di mana 'sekelompok orang' berkumpul secara intens dan rutin dalam suatu wilayah atau lingkungan hidup, pada waktu dan tempat tertentu, untuk melakukan kajian-kajian sebagai sebuah upaya pengembangan intelektual yang terkait dengan studi-studi al-Qur'an. Penelitian ini membatasi perihal 'subyek' atau orang-orang tersebut pada lingkup mahasiswa Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga (angkatan 2006 hingga 2011). Mahasiswa TH dalam hal ini adalah mereka yang terdaftar secara resmi sebagai mahasiswa di Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. Mereka akan dilihat secara seksama dalam kontek bagaimana tradisi berkomunitas kajian al-Qur'an di atas berkembang dan terhambat di sekitar pergaulan hidup mereka.

Untuk mendekati masalah penelitian yang diangkat penulis, teori yang akan digunakan untuk membantu menjelaskan bagaimana dinamika dan kondisi komunitas kajian al-Qur'an di lingkungan mahasiswa tafsir UIN Sunan Kalijaga adalah teori strukturasi Anthony Giddens. Teori ini digunakan untuk membicarakan struktur realitas macam apa yang mempengaruhi muncul, berkembang dan hilangnya sebuah tradisi dalam masyarakat; dalam hal ini adalah struktur realitas di sekitar mahasiswa Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga. Dalam memahami teori pemikiran Giddens, minimal kita bisa berangkat dari dua pokok

¹⁵ Ainurrafiq (ed.), *Menggagas Paradigma Ushul Fiqh Kontemporer* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Press, 2002), hlm. 13

pembicaraan. Pertama, ialah pelaku (*agent*) dan struktur (*struktur*), kedua ialah ruang (*space*) dan waktu (*time*).

1. Pelaku dan Struktur

Inilah kritik paling menonjol dalam gagasan strukturasi Giddens. Ia mengkritik keras gagasan tentang hubungan keduanya yang selalu dilekati dengan dualisme sebagai pokok analisis sosiologi dalam berbagai teori. Baginya, analisis sosial semestinya menekankan pada aspek dualitas keduanya, bukan dualisme. Bahwa pelaku dan struktur berhubungan memanglah tak disangkal. Tapi bagaimana keduanya berkaitan dalam berbagai perilaku sosial, itulah yang harus dipersoalkan. Apakah pelaku dan struktur berhubungan dengan mengedepankan perbedaan (tegangan atau pertentangan) atau dualitas (timbang balik)? Ilmu sosial, menurut Giddens, selama ini dikuasai pandangan dualisme *vis a vis*. Ia menolak itu dan mengenalkan hubungan keduanya dalam gagasan dualitas. Pelaku dan struktur berhubungan timbal balik atau saling mengandaikan.¹⁶

Pelaku adalah orang-orang yang kongkrit dalam arus kontinu tindakan dan peristiwa di dunia. Struktur dalam pengertian Giddens bukanlah totalitas gejala, bukan 'kode tersembunyi' khas strukturalisme, cara produksi marxis, bukan sebagian dari totalitas gejala khas fungsionalisme. Struktur adalah aturan (*rules*) dan sumberdaya (*resources*) yang terbentuk (dan membentuk) dari perulangan praktik sosial. Dualitas struktur dan pelaku merupakan hasil

¹⁶ Anthony Giddens, *Problematika Utama Teori Sosial; Aksi Struktur Dan Kontradiksi Dalam Analisa Sosial*, terj. Dariyanto, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 66

sekaligus sarana suatu praktik sosial.¹⁷ Praktik sosial yang seperti inilah yang seharusnya menjadi pokok pembahasan dalam analisis sosial. Dari pengertian seperti inilah teori stukturasi dibangun. Teori strukturasi sendiri mengandaikan sebuah proses yang terjadi dan memungkinkan terjadinya perulangan untuk membentuk perilaku sosial.

Perilaku sosial menjadi obyek utama kajian ilmu sosial, bukan struktur atau pelaku secara terpisah. Dualitas yang dimaksud terletak pada struktur yang menuntun pelaku sebagai sarana (*medium* dan *resources*) dan menjadi pedoman praktik sosial di berbagai tempat. Sesuatu yang mirip 'pedoman' atau prinsip-prinsip 'aturan' itu merupakan sarana dalam melakukan proses perulangan tindakan sosial masyarakat. Giddens menyebut hal itu sebagai struktur. Bila Durkheim memandang struktur bersifat mengekang (*constraining*), Giddens justru menyatakan struktur bersifat memberdayakan (*enabling*), dengan unsur timbal balik dualitasnya dengan pelaku, di dalam struktur itu memungkinkan terjadinya berbagai praktik sosial (*sosial practices*). Obyektivitas struktur yang terdapat dalam teori strukturasi dapat diandaikan sebagai 'melekat' dalam tindakan atau praktik sosial itu sendiri.

Ada tiga pokok yang biasanya terdapat dalam struktur sebagaimana dinyatakan dalam teori strukturasi Giddens (Priyono, 2002). *Pertama*, struktur penandaan atau signifikasi (*signification*) yang menyangkut skemata simbolik, pemaknaan, penyebutan dan wacana. *Kedua*, struktur dominasi/penguasaan (*domination*) yang menyangkut penguasaan dalam konteks politik maupun

¹⁷ Anthony Giddens, *Problematika Utama...*, hlm. 84

ekonomi. *Ketiga*, struktur pembenaran atau legitimasi (*legitimation*) yang berkaitan dengan peraturan normatif dalam tata hukum. Pada saat-saat tertentu, gugus struktur di atas bisa saling terkait. Dalam bahasa lain, struktur dalam pengertian Giddens ini menyangkut simbol/wacana, tata ekonomi, tata politik dan tata hukum.

Giddens kemudian membedakan tiga dimensi internal pelaku (Priyono, 2002), yaitu **motivasi tidak sadar** (*unconscious motives*), **kesadaran praktis** (*practical consciousness*) dan **kesadaran diskursif** (*discursive consciousness*).¹⁸ Motivasi tak sadar menyangkut keinginan tak sadar pelaku yang mengarahkan pada tindakan, tapi bukan tindakan itu sendiri. Kesadaran diskursif menyangkut kemampuan pelaku untuk merefleksikan tindakannya. Sedangkan kesadaran praktis menyangkut pada kemampuan untuk melakukan tindakan yang dilengkapi dengan pengetahuan (*knowledge*). Melalui pengetahuan itu seterusnya pelaku melakukan tindakan sehari-hari tanpa harus mempertanyakan kembali apa yang harus dilakukan atau diperankan. Adapun aspek dinamika dari tindakan sosial ini dapat dipahami dengan melihat perkembangan yang terjadi dalam praktek sosial tersebut.

2. Ruang dan Waktu

Ruang dan waktu adalah pokok sentral lain dalam teori strukturasi. Tidak ada tindakan perilaku sosial tanpa ruang dan waktu. Ruang dan waktu menentukan bagaimana suatu perilaku sosial terjadi. Mereka bukan semata-

¹⁸ Anthony Giddens, *Problematika Utama...*, hlm. 86

mata arena atau panggung suatu tindakan terjadi sebagaimana dipahami dalam teori-teori sosial sebelumnya. Mereka adalah unsur konstitutif dalam proses tindakan itu sendiri. Dengan mengadaptasi filsafat waktu Martin Heidegger, Giddens menegaskan bahwa ruang dan waktu semestinya menjadi bagian integral dalam ilmu sosial.

Unsur ruang dan waktu ini sedemikian sentralnya dalam gagasan strukturasi Giddens sehingga ia menamakan teorinya sebagai strukturasi. Tambahan kata 'asi' di dalamnya bermakna sebagai kelangsungan proses. Ada proses *menjadi* yang dipengaruhi oleh ruang dan waktu. Giddens menekankan bahwa ruang dan waktu bukan sekedar panggung tindakan sosial terjadi, tapi ruang dan waktu adalah unsur konstitutif dan integral dalam proses pembentukan perilaku sosial itu sendiri. Dengan kata lain, ruang-waktu, di samping menentukan makna tindakan kita di satu sisi dan menjelaskan perbedaan jenis tindakan kita di sisi lain.¹⁹

Koordinasi ruang-waktu, menurut Giddens, merupakan faktor utama dalam kehidupan masyarakat. Perlu penegasan bahwa semua perilaku di sini berjalan *dalam*, bukan *melalui*, ruang dan waktu. Dalam pandangan Giddens, ruang-waktu bisa digunakan untuk membaca fenomena globalisasi, membedakan praktik sosial maupun menentukan perbedaan antara masyarakat modern dan tradisional. Itulah mengapa orang sekarang untuk ngobrol dengan cukup dengan menulis status di Facebook atau sekedar mengirim SMS. Hal

¹⁹ Anthony Giddens, *Problematika Utama...*, hlm. 377

yang sama tidak akan kita jumpai tahun 1970-an, saat mana orang untuk *ngobrol* merasa lebih baik jika berjumpa langsung.

Begitulah ruang dan waktu mempengaruhi tindakan yang sama yang dilakukan pelaku dan menghasilkan praktik sosial yang berbeda. Di zaman internet ini, kini waktu dan ruang semakin lebur sebagai batas alami yang sulit ditembus. Ruang-waktu menjadi sesuatu yang bisa diatur.

F. Metodologi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, di mana yang akan ditelusuri adalah nilai-nilai atau norma-norma kebiasaan yang hidup dalam masyarakat. Disebut penelitian kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.²⁰ Dalam konteks studi ini, berkomunitas kajian al-Qur'an diasumsikan sebagai semacam praksis belajar (berpengetahuan) yang di dalamnya melekat nilai-nilai atau norma-norma cultural tertentu.

1. Metode Pengumpulan Data

Fenomena dalam studi ini akan ditelusuri melalui, asosiasi bebas, wawancara mendalam dan interpretasi sejumlah literature-literatur yang terkait dengan studi ini.

Tahap awal untuk mendapatkan representasi pemahaman mahasiswa tentang tradisi berkomunitas kajian yang akan dilakukan adalah dengan menggunakan metode asosiasi bebas. Metode ini dijalankan dengan

²⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung; Alfabeta;2007) Hlm. 1

memberikan satu kata kunci tentang komunitas kajian dan meminta mereka memberikan asosiasi makna terhadap kata tersebut. Informan kategori pengumpulan data dengan asosiasi bebas adalah mahasiswa Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin angk. 2006-2010. Pemilihan informan ini didasarkan pada pertimbangan asumsi bahwa yang idealnya memainkan peran besar dalam tradisi berkomunitas al-Qur'an di UIN Sunan Kalijaga pada beberapa tahun terakhir adalah mereka.

Kemudian untuk mendapatkan data yang lebih dalam, akan dilakukan interview mendalam terhadap sejumlah informan. Data dalam penelitian ini digolongkan menjadi dua kategori. Data primer dan data sekunder. Data primer, seperti disebutkan di atas dikumpulkan melalui asosiasi bebas. Kemudian dilanjutkan dengan interview mendalam terhadap informan. Informan yang akan diwawancarai secara mendalam terdiri dari dua kategori yakni Informan ahli dan informan biasa. Informan ahli adalah orang yang menekuni wilayah studi penelitian ini, yakni sejarah pendidikan, komunitas belajar dan budaya. Disini informannya adalah para pemerhati dan penggiat komunitas kajian al-Qur'an di UIN Sunan Kalijaga, dan beberapa penggiat komunitas kajian lain di luar UIN Sunan Kalijaga. Informasi yang lain didapatkan dari informan ahli yaitu pemangku kebijakan Kampus dan kota Yogyakarta terkait dengan urusan budaya berpendidikan di Yogyakarta. Informan biasa dalam studi ini adalah mahasiswa atau siapapun yang diasumsikan sebagai penikmat keilmuan al-Qur'an di sekitaran kota Yogyakarta, atau bahkan di luar Yogyakarta.

Penarikan sampel dalam penelitian kualitatif tidak berdasarkan pada jumlah sampel tetapi pada kedalaman informan memberikan informasi tentang fokus penelitian. Karena sifatnya yang seperti itu maka sampel yang demikian dalam penelitian kualitatif disebut sampel bertujuan (*purposive Sampling*).²¹ Data sekunder, diambil dari arsip makalah, tulisan koran, data internet dan sejumlah literatur.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kampus UIN Sunan Kalijaga, yang berfokus di Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin Yogyakarta. Pemilihan ini dilakukan dengan alasan:

- a. Kajian al-Qur'an yang berkembang di UIN Sunan Kalijaga dikenal 'liar', metodologis dan progresif. Adapun bagian Jurusan di UIN Sunan Kalijaga yang berkaitan dengan kajian al-Qur'an, yakni Jurusan Tafsir Hadis, masih menjadi salah satu pilihan favorit calon mahasiswa peminat ilmu al-Qur'an baik yang dari Jawa maupun luar Jawa, sebab seringkali dikisahkan mampu memberikan nuansa kajian al-Qur'an yang berbeda dari tempat belajar lain di Indonesia.
- b. Sebagai kampus lama, UIN Sunan Kalijaga, mengalami proses 'kapitalisasi' yang cukup signifikan. Karena itu layak kiranya perkembangan kampus ini dan dampaknya bagi kesadaran masyarakat-kampusnya diteliti secara lebih mendalam. Dalam penelitian ini hal

²¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 157.

tersebut dilihat dari dinamika dan kondisi tradisi berkomunitas kajian al-Qur'an yang berkembang di lingkungan mahasiswa tafsirnya.

3. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini akan menggunakan tehnik analisis data dengan, *pertama*, reduksi data, yakni merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.²² Dalam mereduksi data peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai dalam penelitian.

Kemudian, display data. Data yang telah direduksi selanjutnya disajikan (didisplay). Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.²³

Menyimpulkan. Tahap terakhir dari analisis data adalah penyimpulan. Hasil penelitian yang sudah disajikan disimpulkan.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I : Pendahuluan yang akan memaparkan beberapa hal: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : menggambarkan secara umum wawasan tentang tradisi berkomunitas kajian al-Qur'an. Pertama, tradisi berkomunitas kajian di

²² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian*hlm. 92

²³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian*.....hlm. 95

lingkungan Yogyakarta; gambaran umum kondisi kota Yogyakarta, dan tradisi berkomunitas kajian dalam citra 'Kota Pendidikan'. Kedua, tradisi berkomunitas kajian di lingkungan UIN Sunan Kalijaga: gambaran singkat tentang UIN Sunan Kalijaga, perkembangan tradisi intelektual, beberapa komunitas kajian yang pernah eksist di lingkungan UIN Sunan Kalijaga

Bab III: Deskripsi kondisi-kondisi dalam perkembangan tradisi berkomunitas kajian al-Qur'an di UIN Sunan Kalijaga 2007-2011: Beberapa kondisi di lingkungan hidup mahasiswa Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga 2007-2011; kondisi mahasiswa dan kondisi diskursus wacana kajian al-Qur'an. gambaran singkat perkembangan komunitas kajian al-Qur'an di lingkungan mahasiswa Tafsir Hadis UIN 2007-2011: jenis-jenis komunitas, (rata-rata) jumlah komunitas yang muncul, tema kajian yang dikembangkan, pola kerja komunitas kajian.

Bab IV : Membicarakan tentang bagaimana dinamika tradisi berkomunitas kajian al-Qur'an mahasiswa tafsir UIN Sunan Kalijaga. *Pertama*, melihat pergeseran-pergeseran yang terjadi di sekitar tradisi berkomunitas kajian mahasiswa Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga; memanfaatkan waktu luang, komunitas tatap muka secara langsung beralih ke dunia maya, berkomunitas non formal ke komunitas serba formal, komunitas lintas batas beralih menjadi komunitas 'ekslusif'. *Kedua*, menemukan faktor pendorong dan penghambat tradisi berkomunitas kajian al-Qur'an di lingkungan mahasiswa Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga.

Bab V : Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan mengacu kepada rumusan masalah: *pertama* bagaimana dinamika dan kondisi komunitas kajian al-Quran mahasiswa Tafsir Hadis di lingkungan UIN Sunan Kalijaga 2007-2011. *kedua*, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tumbuh-berkembang dan mundur-terhambatnya tradisi berkomunitas kajian al-Quran di lingkungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. maka penelitian ini menemukan kesimpulan sebagai berikut:

1. Terlihat sejumlah pergeseran dalam hal berkomunitas kajian al-Quran mahasiswa Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga (2007-2011). Pergeseran itu dapat dilihat dari sejumlah aktifitas mahasiswa yang berkembang di sekitar tradisi berkomunitas kajian, yang itu kemudian menjadi bagian penting atau satu kesatuan, dalam bangunan 'struktur sosial' dan dinamika hidup masyarakat mahasiswa TH beberapa tahun terakhir. *Pertama*, pada persolan perspektif mahasiswa dalam memanfaatkan waktu-waktu luangnya di luar jam kuliah formal. *Kedua*, bagaimana kecenderungan aktifitas berkomunitas kajian yang semakin mementingkan formalitas dibandingkan non formalitas. *Ketiga*, peralihan pola pergaulan dan komunikasi intelektual mahasiswa dari 'manual' menjadi serba dunia maya. *Keempat*, kesadaran akan integrasi-interkoneksi keilmuan yang tidak kemudian beremanasi secara baik dalam pergaulan intelektual para mahasiswa. Mungkin zaman yang senantiasa

mengalami perubahan membuat fenomena ‘pergeseran-pergeseran’ ini menjadi sesuatu yang dianggap wajar.

2. Penelitian ini juga melihat bahwa struktur besar yang mengejawantah ke dalam kondisi-kondisi atau faktor-faktor pendorong dan penghambat atas pergeseran-pergeseran di atas, yang selanjutnya mempengaruhi secara signifikan perkembangan tradisi berkomunitas kajian al-Quran mahasiswa TH beberapa tahun terakhir (2007-2011). Adalah sebagai berikut: *pertama*, tema-kajian al-Quran terbaru yang dahulu memicu kemunculan komunitas kajian, saat ini mulai semakin sulit ditemukan oleh mahasiswa TH. Disamping kemunculan trend kajian al-Quran yang memang harus melewati proses cukup ‘alot’, terdapat juga salah ‘kaprah’ secara diskursif terkait dengan bagaimana pengolahan dan pengembangan intelektual pada tema-tema kajian yang ada di lingkungan komunitas kajian al-Quran mahasiswa TH selama ini. *Kedua*, gengsi mahasiswa TH atas eksistensi (citra) kemahasiswaan Ushuluddin, sudah tidak seperti dulu lagi.

Ketiga, kebijakan kampus (dalam hal ini adalah pihak Jurusan TH) terhadap perkembangan komunitas kajian mahasiswa yang semakin terabaikan. Kebijakan tersebut tentu bukan sekedar hanya dalam soal pendanaan saja tetapi terutama dalam hal perkembangan diskursus kajian mahasiswa di sekitar kehidupan komunitas-komunitasnya. *Keempat*, ruang kampus dan kota Yogyakarta yang terlihat semakin tidak kondusif untuk kultur ‘liar’ mahasiswa (dalam pengertiannya yang positif), yang padahal dalam beberapa kasus, kultur ‘liar’ ini menjadi syarat bagi semangat anti

kemampuan mahasiswa terutama dalam hal berkeilmuan, yang selanjutnya memicu para mahasiswa menemukan keluasan intelektualnya dalam proses pergaulan intelektual dan keseharian mereka selama menjalani proses kuliah.

B. Saran

Penelitian ini masih memiliki sejumlah kekurangan dan tentu saja masih jauh dari kesempurnaan. Dengan penelitian ini, setidaknya penulis ingin menunjukkan bahwa tradisi berkomunitas kajian al-Quran di luar jam kuliah formal selalu menjadi penting bagi pengembangan intelektual mahasiswa Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga. Asumsinya hanya berada di sekitar 'keyakinan' penulis bersama beberapa teman sejawat, bahwa kelas formal tidak mungkin akan mampu memberikan semua pengetahuan yang dibutuhkan oleh mahasiswa, terutama dalam hal memberikan kultur atau tradisi belajar sepanjang masa dan di mana saja sehingga 'menubuh' ke dalam diri para mahasiswa. Oleh karena itu untuk dapat menutupi segala kekurangan kelas formal tersebut, maka tradisi berkomunitas kajian diluar kelas formal –selain dilakukan untuk pengembangan intelektual, juga untuk mengontrol ritual-ritual dalam memanfaatkan waktu luang mahasiswa agar tidak tercebur ke dalam ruang-ruang 'permainan' yang dapat menjauhkan mereka dari nuansa-nuansa intelektual--, menjadi salah satu ruang alternatif utama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Zaid, Nashr Hamid, *Falsafatu at-Tawil*, Mesir: dar al-wajdah, 1983
- Ainurrafiq (ed.), *Menggagas Paradigma Ushul Fiqh Kontemporer*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Press, 2002
- Ali, Fachry dan Bachtiar Effendi, *Merambah Jalan Baru Islam: Rekonstruksi Pemikiran Islam Indonesia Masa Orede Baru*, Bandung: Mizan, 1986
- Anusapati, "Mural in Yogyakarta's Public Spaces. Towards an Equality of Aesthetic Experience", Makalah dalam *International Academic Forum. Cultural Resources Management*, 30 November 2005 di Yogyakarta.
- Armstrong, Karen, *Islam: Sejarah Singkat*, terj. Funky Kusnaldi, Yogyakarta: Jendela, 2005
- Azizi, Qadri, "Mengembangkan Struktur Kefakultasan IAIN, dalam *Ontologi Pendidikan Islam* Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agam Islam Depag RI, th. 2000.
- Azra, Azyumardi, *Surau, Pendidikan Islam Tradisional Dalam Tradisi Dan Modern*, Jakarta: Logos 2003.
- Bagus, Lorens, *Kamus Filsafat*, Jakarta: Gramedia, 2000
- Budiman, Hikmat, *Lubang Hitam Kebudayaan*, Yogyakarta; Kanisius, 2002
- Buletin "Slilit" UKM ARENA, edisi 42 tahun 2006
- Burhanuddin, Jajat (peny.), *Transformasi Otoritas Keagamaan: Pengalaman Islam Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2003
- Colombijn, Freek dkk (ed), *Kota Lama Kota Baru; Sejarah Kota-kota di Indonesia, Yogyakarta*, Yogyakarta: Ombak bekerjasama dengan NIOD dan Jurusan Sejarah Airlangga, 2005.
- Coyle. Kathleen "A Theological Reflection on Genesis 3," dalam *East Asian Pastoral Review*, Vol. 27, No. 1, 1990.

- Darmadi, Dadi "IAIN dalam Wacana Intelektual Islam Indonesia" dalam *Ontologi Pendidikan Islam*, Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Depag RI, th. 2000.
- Dhofier, Zamakhsyari, " The Intellectualization of Islamic Studiesin Indonesia," *Indonesia Circle*, No. 58 Juni 1992
- Eriyanto, *Analisis Wacana*, Yogyakarta: LkiS, 2001
- Etzkowits & Ronald M. Glassman (eds) *The Renascense Of Sociologicall Theory* Itacha: FE. Peacock publishers inc. 1991
- Evers, Hans-Dieter dan Rudiger Korf, *Urbanisme di Asia Tenggara. Makna dan Kekuasaan dalam Ruang-Ruang Sosial*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2002
- Gazalba, Sidi *Masjid Pusat Ibadat Dan Kebudayaan Islam* ,Pustaka Antara, Jakarta, 1983
- Giddens, Anthony, *Problematika Utama Teori Sosial; Aksi Struktur Dan Kontradiksi Dalam Analisa Sosial*, terj. Dariyanto, Yogyakarta: Pustakla Pelajar, 2009
- Hadi, Abdul *Tasawwuf Yang Tertindas*, Jakarta: Paramadina, 2001
- Hadi, Hardono, *Epistemologi Filsafat Pengetahuan*, Yogyakarta: Pustaka Filsafat 1994
- Hariyanto, Agus, *Survival Of The Fittest Dalam Komunitas Penulis Muda Muslim Di Pondok Wahid Asy'ari Yogyakarta*, Skripsi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008
- Harker, Richard dan Chelan Mahar, Chris Wilkes (*Habitus x Modal + Ranah = praktik*) , Yogyakarta; Jalasutra;1990
- Haryatmoko, *Dominasi Penuh Muslihat: Akar Kekerasan Dan Diskriminasi*, Jakarta: Gramedia, 2010
- Hidayat, Komaruddin dan Hendro Prasetyo (ed), *Problem dan Prospek IAIN Antologi Pendidikan Tinggi Islam*, Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Depag RI, th. 2000.

Iffah, Lien *Interpretasi Kontekstual: Studi atas Pemikiran Hermeneutika al-Quran Abdullah Saeed*, Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Jabali Fuad, dan Jamhari (peny), *IAIN; Modernisasi Islam di Indonesia*, Jakarta: Logos, 2002.

Jenkins Richard, *Membaca Pikiran Pierre Bourdieu*, Yogyakarta; Kreasi Wacana, 2004

Kurniawati, Asti, *Pencitraan Kota: Akar dan Perjalanan Citra Yogyakarta "Kota Pendidikan"*, Yogyakarta: Ombak, 2011

Kusmana dkk, *Paradigma Baru Pendidikan: Restropeksi dan Proyeksi Modernisasi Pendidikan Islam Di Indonesia*, Jakarta: IISEP, 2008

Laksana, PM dkk, *Permainan Tafsir; Politik Makna di Jalan Pada Penghujung Orde Baru*, Yogyakarta: Insist, 2000.

Lingkar Belajar Bersama Reforma Agraria. Penelitian yang berupa Film Dokumenter Pendek berjudul "*Kapitalisme Mengebom Kota Yogya*", tahun 2008.

Mariato, Dwi, *Surrealisme Yogyakarta*, Yogyakarta: Rumah Penerbitan Merapi, 2001.

Mas'udi, Masdar F, "Paradigma dan Metodologi Islam Emansipatoris" Kata Pengantar dalam Veri Verdiansyah, *Islam Emansipatoris Menafsir Agama untuk Praksis Pembebasan* Jakarta: P3M, 2004.

Mas'udi, Masdar F. "Paradigma dan Metodologi Islam Emansipatoris" Kata Pengantar dalam Veri Verdiansyah, *Islam Emansipatoris Menafsir Agama untuk Praksis Pembebasan*, Jakarta: P3M, 2004

Moleong Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung ; PT. Remaja Rosdakarya, 2006.

Mubarak, Ahmad Zaki, *Pendekatan Strukturalisme Linguistik dalam Tafsir al-Quran "ala" Syahrur*, Yogyakarta: El-Saq, 2007

Mudzhar, Atho, "Kedudukan IAIN Sebagai Perguruan Tinggi" dalam *Ontologi Pendidikan Islam*, Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam

Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Depag RI, th. 2000.

Mursel, Esten *Minangkabau Tradisi Dan Perubahan*, Padang: Angkasa Raya, 1993

Mustaqim, Abdul, *Pergeseran Epistemologi Tafsir*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008,

Nasir, Ridwan *Kumpulan Kurikulum, Struktur Organisasi, Perekmbangan Siswa/Santri Pondok Pesantren Di Kabupaten Jombang*, Surabaya; Fakultas Syariah IAIN Sunan Ampel, 1991

Nasir, Ridwan, *Mencari Tipologi Format Pendidkkan Ideal Pondok Pesantren Di Tengah Arus Perubahan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005

Nasution, Hasan Mansur "Pengkajian al-Quran pada perguruan Tinggi Islam; bersama masyarakat memasuki abad XXI menurut nilai-nilai al-Quran" dalam *Bunga Rampai Perguruan Tinggi Islam Era Globalisasi*, ed. Syahrin Harahap, Sumatra: Tiara Wacana Yogya, 1998

Nuryanto, Agus, *Mazhab Pendidikan Kritis; Menyingkap Relasi Pengetahuan Politik Dan Kekuasaan*, Yogyakarta: Resist-book, 2011.

Pattiroy, Ahmad, *Filsafat Bahasa dalam Studi Islam*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2006

Quart, Alissa, *Belanja Sampai Mati; Ancaman Komersialisasi Remaja Masa Kini*, terj. Dina Herlina, Yogyakarta: Resist, 2008

Rahardjo, Dawam, "Mengenang Mukti Ali (Limited Group)" dalam <http://www.tempo.opini.com>.

Rahman an-Nahlani, Abd. *Pendidikan Islam Di Rumah Sekolah Dan Di Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996

Rahmawati, Noviana, "Menyajikan Taman Budaya; Mencitrakan Yogyakarta", *Balairung*, Edisi 40, 2008.

Ridha, Muhammad, *Kodifikasi Waktu Senggang: Studi Atas Pengunjung Mall Perempuan Makassar*, tesis, Universitas Gadjah Mada, 2010.

- Rohman, Muhammad, *Model Studi Islam Kontemporer di Indonesia; Telaah Di Pusat Pengakajian Islam Yayasan Wakaf Paramadina*, Tesis IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta 2002.
- Sabari, Hadi "Menara Kota Menakar Peradaban Narasi atas Modernitas dan Pergulatan Hasrat Manusia", *Balairung*, edisi 40, 2006. hlm. 15
- Safri, Nur *Komunitas Kafe Sebagai Gaya Hidup (Studi Tentang Motif Mahasiswa Dan Konstruksi Kuliner Kafe Di Yogyakarta)*, Skripsi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.
- Sahiron Syamsuddin, dkk, *Hermeneutika al-Quran; Mazhab Yogya*, Yogyakarta: Islamika, 2003
- Setiawan, Nur Kholis, dalam pengantar buku Jansen, *Diskursus Tafsir al-Quran Modern*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997
- Simon Leslie, dkk, *Demokrasi Dan Internet, Kawan Atau Lawan?*, terj. Tri wobowo, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003)
- Simon, Fransiscus 'Kebudayaan Dan Waktu Senggang', Yogyakarta;Jalasutra;2008
- Simon, Leslie dkk, *Demokrasi Dan Internet, Kawan Atau Lawan?*, terj. Tri wobowo, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003
- Sitompul, Agus Salim, *Usaha-usaha Mendirikan Negara Islam Dan Pelaksanaan Syariat Islam Di Indonesia*, Jakarta: Misaka Galiza, 2008.
- Sodik, Muhammad, *Gejolak Santri Kota: Aktivis Muda NU Merambah Jalan Baru*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2000
- Soetarta, Endriatmo, *Keistimewaan Yogyakarta: Yang Diingat dan Yang Dilupakan*, Yogyakarta: STPN, 2009
- Steenbrink, Karel, *Pesantren Madrasah Sekolah: Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*, Jakarta: LP3S, 1986
- Syahrur, Muhammad, *Prinsip-Prinsip Dasar Hermeneutika al-Quran Kontemporer*, terj. Sahiron Syamsuddin dan Burhanuddin, Yogyakarta: El-Saq, 2004
- Syahrur, Muhammad, *Metodologi Fiqih Islam Kontemporer*, terj. Sahiron Syamsuddin dan Burhanuddin, Yogyakarta: El-Saq, 2004

Taal Sandra dalam "Between Ideal and Reality. Images of Palembang", *Ph. D Thesis*, Leiden University, 2003.

Tohari, Amin, *Mengunjungi Public Sphere Habermas di 'Warung Kopi' Yogyakarta*, 2009.

Turner, Bryan S, *Teori-Teori Sosiologi; Modernitas Dan Posmodernitas*, Yogyakarta: Juxtapose, 2003

Umar, Nasharuddin, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005

Wahid, Abu Du, *Ahmad Wahib: Pergulatan, Doktrin dan Realitas Sosial*, Yogyakarta: Resist-book, 2004

Wahyono, Teguh, *Etika Komputer dan Tanggung Jawab Profesional di Bidang Teknologi Informasi*, Yogyakarta: Andi Offset, 2006

Widaningsih, Lilis dan Tjahyani Busono, dan E. Krisnanto, "Community Architecture dalam Pengelolaan Ruang Publik Kampung-Kota (Studi Kasus: Ruang Publik di Daerah Bantaran Sungai Cihalarang Kelurahan Sukapada Kec. Cibeunying Kidul Kota Bandung)" UPI tahun 2007

Widodo, Djati, "Memperbincangkan Adam Dan Antrophus", *Asal-Usul Manusia dalam Polemik*, Yogyakarta: Yogyakarta offset, 1983

Wijaya, Askin, *Arah Baru Studi Ulum al-Quran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009

Wolff, Janet "Hermenutics and Sociology" dalam H. Etzkowits & Ronald M. Glassman (eds) *The Renascense Of Sociological Theory*, Itacha: FE. Peacock publishers inc. 1991

<http://blog.kantor.penjaminmutu.uny.com>

[http://ushuluddin.uin-suka.ac.id / gp-ansor.org](http://ushuluddin.uin-suka.ac.id/gp-ansor.org).

<http://asksophia.wordpress.com/2009/04/02/pendidikan-formal-dan-non-formal/>